

BAB I

LATAR BELAKANG

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang diajar dan dilatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hasbullah, 2005: 307). Hasbullah menyatakan juga bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan manusia dan juga dapat meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa. Melalui pengembangan pendidikan kita bisa meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa dengan cara memberikan pembelajaran-pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran yang harus dikembangkan adalah pelajaran matematika.

Menurut Hollands (1995: 81) matematika adalah suatu sistem yang rumit tetapi tersusun sangat baik yang mempunyai banyak cabang. Dalam kamus besar bahasa indonesia (Tim Penyusun KBBI, 2007: 723) matematika diartikan sebagai: “ilmu tentang bilangan, hubungsan antara bilangan, dan prosedur bilangan operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan”. Matematika sangatlah penting sebab bisa menjadi pendulung bagi ilmu-ilmu yang lain. Oleh

karena itu siswa diharapkan dapat menguasai matematika pada tingkat tertentu sehingga bisa berguna dimasa yang akan datang.

Matematika berperan mengasah pola pikir siswa agar mampu mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna. Namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran matematika peserta didik tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep yang dipahami secara keliru sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan banyak memperdayakan (Ruseffendi, 2006: 156).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak belajar.

Menurut Sabri (2010:59-60), ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu: Faktor-Faktor Lingkungan ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam dan faktor lingkungan sosial. Faktor-Faktor Instrumental, terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Sedangkan faktor-faktor

kondisi internal siswa adalah faktor kondisi jiwa terdiri dari dua macam, yaitu kondisi fisiologis siswa dan kondisi psikologis siswa. Faktor fisiologis siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Adapun faktor psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat, bakat, inteligensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan appersepsi) yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari karena itu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan hanya berpusat guru bukan berpusat pada siswa dan menjadikan guru sebagai fasilitator.

Menurut Sukardi (2015:5) dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar sehingga siswa lebih mudah memahami, mencerna dan mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, sebagai alternatif pilihan dalam mengajar dapat digunakan model pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep pembelajaran yang dipimpin dan diarahkan oleh guru yang meliputi semua kerja kelompok. Suprijono (2012:54-55) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dengan guru sebagai pengarah dan serta menyediakan bahan dan informasi. Pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif yaitu memudahkan siswa untuk belajar sesuatu yang bermanfaat dan hidup serasi dengan sesama, serta peserta didik memperoleh pengetahuan, nilai dan ketrampilan yang dapat diakui oleh pihak yang berkompeten menilai. Oleh karena itu, guru perlu memiliki ketrampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat

ketika menyampaikan suatu materi kepada siswa agar lebih menarik, tidak mengalami kebosanan dan dapat menerima materi dengan mudah yang tentu akan menunjang hasil belajarnya. Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, daya ingat, kreativitas dan tingkat pemahaman siswa diantaranya adalah *Mind Mapping*.

Menurut Buzan (2013:4) *Mind Mapping* adalah cara mudah untuk menggali informasi dari dalam dan luar otak dengan membuat catatan yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran. Bahan yang terdapat dalam *Mind Mapping* adalah ringkasan atau intisari dari suatu materi yang ditulis siswa dengan simbol-simbol lainnya yang mereka buat sendiri, sehingga menarik perhatian jika dipandang dari nilai estetikanya. Pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* ini akan membantu siswa: (1) mudah mengingat sesuatu; (2) mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; (3) meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat (Buzan, 2008:171).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal inilah yang kemudian memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika**”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan *Mind Mapping* diharapkan hasil belajar siswa semakin membaik

b. Bagi Guru

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat digunakan sebagai bahan dalam mengajar dan memanfaatkan metode pembelajaran sehingga hasil belajar siswa membaik.

c. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini siswa diharapkan hasil belajar siswa semakin membaik.